

Outline Journal of Education

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJE/index>

Research Article

The Influence of Peer Interaction and Emotional Intelligence on Student Achievement in Class XI Online Business and Marketing at Budi Agung Medan

(Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Swasta Budi Agung Medan)

Putri Mauliza^{1*}

¹Universitas Battuta, Indonesia

*Correspondence: maulizaputri12@gmail.com

Keywords:

Peer Interaction,
Emotional Intelligence,
Learning Achievement

Abstract

This study aims to determine the effect of Peer Interaction and Emotional Intelligence on the Learning Achievement of Class XI Students in Online Business and Marketing at the Budi Agung Private Vocational School in Medan. The population of this study were students of class XI Online Business and Marketing at Budi Agung Medan Private Vocational High School, totaling 54 students. The instrument used in data collection was a questionnaire in the form of a Likert scale. The results of data analysis using multiple linear regression and hypothesis testing and it was concluded that peer interaction and emotional intelligence affect the learning achievement of class XI students of Online Business and Marketing at Budi Agung Medan Private Vocational School. This can be seen from the results of multiple linear analysis obtained by the equation $Y = 25.018 + 0.358 (X_1) + 0.382 (X_2)$ then seen from the significant value between peer interaction that influences learning achievement as indicated by the value of $t_{count} > t_{table}$ ($2.730 > 2.007$) and significance value ($0.009 < 0.05$). Furthermore, it can be seen that emotional intelligence influences learning achievement with $t_{count} > t_{table}$ ($2.771 > 2.007$) and significance value ($0.008 < 0.05$). Simultaneously (F test) is indicated by the value of $F_{count} > F_{table}$ ($8.820 > 3.18$) and a significance value ($0.001 < 0.05$). So that the hypothesis can be said to be accepted. Thus it can be concluded that peer interaction and emotional intelligence have a positive and significant effect on the Learning Achievement of Class XI Students of Online Business and Marketing at Budi Agung Medan Private Vocational School.

Pendahuluan

Modernisasi kemajuan pengetahuan menuntut sejumlah besar SDM yang bermutu. Supaya pembangunan berhasil, maka diperlukan peningkatan mutu SDM. SDM yang cakap mengelola dan membangun bangsa diperlukan untuk pembangunan. Pendidikan jadi salah satu cara dalam peningkatan SDM, yang meningkatkan perkembangan kepribadian, keterampilan, dan kecerdasan seseorang. Sehingga Pendidikan mengambil peranan yang penting dalam meningkatkan mutu dari sumber daya manusia. Pendidikan berlangsung didalam keluarga, di kelas, atau dimasyarakat. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah berperan dalam membentuk peserta didik menjadi anggota masyarakat yang produktif. Dengan sendirinya diharapkan anak menjadi disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan terampil melalui pendidikan formal. Jika peserta didik mampu memahami tujuan pendidikan dan memperoleh manfaat darinya, maka pendidikan dianggap berhasil. Hasil output pembelajaran menunjukkan keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan Nana Sudjana, (2015:3) bahwasanya setelah belajar, hasil belajar siswa pada dasarnya adalah perubahan perilaku pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Slameto, sebagaimana dikemukakan dalam (2013: 54) mengemukakan bahwasanya “faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar ialah faktor internal dan faktor eksternal” Faktor fisik (fisiologis), seperti kesehatan dan kecacatan, dan faktor psikologis, seperti kecerdasan. , sikap, bakat, minat, disiplin, kemandirian belajar, dan motivasi, merupakan faktor internal. sementara faktor sosial dan non sosial membentuk faktor eksternal. Guru, teman sekelas, orang tua, komunitas, dan teman bermain adalah contoh dari faktor sosial. Faktor non sosial mencakup gedung dan letak sekolah, rumah keluarga dan letaknya, kurikulum, metode pengajaran, dan alat belajar, serta cuaca. Salah satu faktor eksternal sosial yang memengaruhi hasil belajar adalah interaksi teman sebaya.. Interaksi merupakan hal penting dalam kehidupan dalam lingkungan masyarakat atau pun sekolah, interaksi dapat dikatakan sebagai sebuah hubungan antara dua individu atau lebih dan perilaku individu akan memengaruhi, merubah serta memperbaiki kelakuan individu lain ataupun sebaliknya.

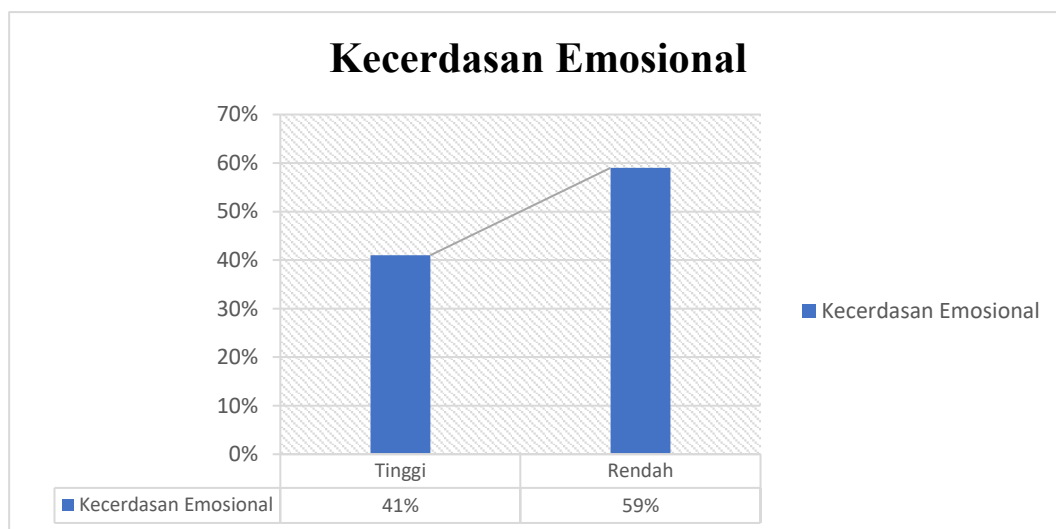
Interaksi juga dapat menciptakan sebuah keadaan sosial yang memicu hubungan satu sama lain dikarenakan ada naluri manusia untuk hidup bersamaan, dan beradaptasi (Gerungan, 2019:57). Menurut Andin (2016:43) Interaksi teman sebaya merupakan sebuah pertalian di sebuah kelompok kecil dan kesamaan usia yang hampir sama dan mempunyai karakteristik serta kemampuan yang tidak sama, karena perbedaan itu, mereka dapat berinteraksi serta mengerti satu dengan lainnya dengan bertukar pikiran dan pendapat. Teman sebaya dapat menjadi sebuah lingkungan yang dapat mempengaruhi siswa, dikarenakan siswa berada disekolah lebih dari 8 jam/hari yang mengakibatkan Sikap siswa, tingkat perilaku, dan bahkan tingkat prestasi belajar mereka semua dapat dipengaruhi oleh kedekatan teman sebaya yang intens.

Tabel 1. Interaksi Teman Sebaya Siswa BDP Kelas XI SMK SWASTA Budi Agung Medan T.P 2021/2022

No	Angket	Ya	Tidak
1	Teman-teman saya selalu berantusias saat berbagi pendapat dan masalah baik masalah pribadi ataupun sesama teman	89% (27 Siswa)	11% (3 Siswa)
2	Saya tidak suka bertukar pendapat dengan teman saya dikelas	9% (2 Siswa)	91% (28 Siswa)
3	Saya dan teman sering bertukar pendapat pada pembelajaran	91% (28 Siswa)	9% (2 Siswa)
4	Teman-teman selalu mendukung saya pada aktivitas sekolah	87% (26 Siswa)	13% (4 Siswa)
5	Saya tidak memilih milih dalam berteman	78% (23 Siswa)	22% (7 Siswa)

Berdasarkan data tabel 1 bahwa dari 54 siswa kelas XI BDP SMK Swasta Budi Agung ditetapkan sampel awal sebanyak 30 siswa, kemudian berdasarkan hasil observasi melalui angket terhadap variabel teman sebaya, mendapatkan hasil bahwa variabel teman sebaya pada siswa XI BDP SMK SWASTA Budi Agung Medan mendapatkan hasil Teman-teman saya selalu berantusias ketika berbagi pendapat dan masalah baik masalah pribadi maupun ketika teman dengan dominan jawaban ya sebesar 89%, kemudian Saya tidak suka bertukar pendapat dengan teman-teman saya di kelas dengan dominan jawaban tidak sebesar 91%, Kemudian Saya dan teman-teman sering bertukar pendapat pada pembelajaran dengan dominan jawaban ya sebesar 91%, kemudian Teman-teman selalu mendukung saya pada aktivitas sekolah dengan dominan jawaban ya sebesar 87%, dan Saya tidak memilih milih dalam berteman dengan dominan jawaban ya sebesar 78%. Sehingga ditarik kesimpulan bahwasanya variabel teman sebaya pada siswa kelas XI BDP SMK SWASTA Budi Agung Medan dapat dikatakan baik. Kemudian menurut Rahayu (2017:80) menjelaskan bahwasanya semakin baik interaksi dengan teman sebaya maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa yang didapatkan.

Menurut Awal (2018: 8) “Tidak diragukan lagi bahwa interaksi teman sebaya akan memberikan efek positif dan negatif terhadap prestasi belajar. Pengaruh positif teman sebaya, termasuk menerima dukungan emosional, mengembangkan keterampilan sosial, memperkuat penyesuaian moral, dan peningkatan self- esteem. Pengaruh negatif teman sebaya mendorong anggota untuk melakukan diskriminasi, menimbulkan kecemburuan, dan menimbulkan konflik antar kelompok. Keadaan ini tidak hanya akan berpengaruh pada prestasi belajar individu, tetapi juga akan berpengaruh pada hasil belajar di kelas jika dibiarkan berlanjut. Ketika seorang remaja memilih untuk melakukan sebuah interaksi teman sebaya tentunya hal tersebut dibutuhkan kemampuan mengontrol emosi atau kecerdasan emosional. Menurut Goleman (2015:409) mengemukakan bahwa “Kecerdasan emosional, sosial, dan pribadi semuanya berperan dalam potensi seseorang untuk mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungannya”.



Sumber: Olahan Data Observasi

Gambar 1. Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa BDP Kelas XI SMK SWASTA Budi Agung Medan T.P 2021/2022

Berdasarkan data di atas melalui hasil wawancara bersama guru mata pelajaran bisnis ritel terhadap kecerdasan emosional siswa (EQ) dengan sampel awal sebanyak 30 orang kelas XI SMK Swasta Budi Agung Medan, mendapatkan hasil bahwa perilaku siswa XI BDP SMK SWASTA Budi Agung Medan ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran bisnis ritel terdapat siswa yang mengganggu teman sejawat ketika pembelajaran berlangsung sehingga keadaan kelas tidak kondusif atau siswa tersebut tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan alasan terjadi masalah diluar sekolah yang menyebabkan siswa tersebut tidak dapat berkonsentrasi dalam menerima pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa 18 siswa sebesar 59% masih rendah kecerdasan emosionalnya dan 12 siswa sebesar 41% memiliki

kecerdasan emosional yang tinggi di kelas XI BDP SMK SWASTA Budi Agung Medan sehingga dapat disimpulkan indikator mengelola emosi memiliki permasalahan dalam variabel kecerdasan emosional.

Tidak hanya kecerdasan emosional (EQ) yang rendah, akan tetapi siswa kelas XI BDP SMK SWASTA Budi Agung Medan memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah yang di sebabkan oleh berbagai factor, dapat dilihat ketika siswa tidak berani untuk dapat tampil didepan kelas, mencontek ketika menyelesaikan tugas yang diberi guru serta ketakutan siswa akan jawaban yang mereka miliki ketika diposisikan dalam mengerjakan sebuah tugas sehingga siswa tersebut meniru jawaban temannya yang lebih pintar menurut siswa tersebut akan tetapi belum tentu yang dikerjakan siswa tersebut salah. Menurut Goleman dalam (Martin, 2003:43) menjelaskan bahwasanya IQ menyumbangkan 20% pada keberhasilan seseorang sedangkan kecerdasan emosional menyumbangkan 80% pada kesuksesan seseorang yakni potensi untuk motivasi diri, mengatasi frustrasi, kontrol impuls, manajemen suasana hati, empati, dan kolaborasi. Dalam proses pembelajaran kedua hal tersebut mengambil peranan penting pada peningkatan prestasi belajar. Dalam penelitian (Kurnia & Wahono, 2021:43) menunjukkan bahwa makin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa maka akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswanya.

Dengan adanya Interaksi Teman Sebaya yang baik serta tingkat kecerdasan emosional siswa yang masih rendah tentunya akan berpengaruh terhadap hasil atau prestasi belajar siswanya terhadap mata pelajaran bisnis ritel. Prestasi Belajar adalah sebuah pencapaian atau sebuah keberhasilan yang telah dicapai tentang sebuah tujuan sebagai manfaat yang muncul akibat adanya usaha untuk belajar yang telah dilakukan oleh seseorang dengan maksimal (Ali, 2013). Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM di bidang studi bisnis ritel yaitu 73, dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Prestasi Belajar Kelas XI BDP SMK SWASTA Budi Agung Medan T.P 2021/2022

Kelas	Jumlah	KKM	Tercapai KKM		Tidak Tercapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI BDP 1	15	73	5	16%	10	34%
XI BDP 2	15		9	30%	6	20%
Jumlah	30		14	46%	16	54%

Dari data tabel di atas mampu dilihat bahwasanya prestasi belajar siswa kelas XI BDP SMK SWASTA Budi Agung Medan pada bidang studi bisnis ritel belum secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai sesuai atau tercapainya KKM nilai mata pelajaran bisnis ritel, pada kelas XI BDP 1 16% siswa telah tercapai KKM dan 34% siswa tidak tercapai KKM kemudian dikelas XI BDP 2 30% siswa telah tercapai KKM dan 20% siswa tidak tercapai KKM pada mata pelajaran bisnis ritel, kemudian ditemukan bahwa nilai tertinggi siswa pada mata pelajaran bisnis ritel yaitu 88 dan nilai terendah adalah 70, kemungkinan besar di pengaruhi berbagai factor seperti teman sebaya dan kecerdasan emosional siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Nurul Fadhillah & Mukhlis (2021) menjelaskan terdapat hubungan yang positif antara teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Budi Agung Medan di semester genap T.P 2021/2022 yang berlokasi di jl Platina Raya No. 7 Kel. Rengas Pulau Kec. Medan Marelan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap 2021/2022. Populasi penelitian ini ialah kelas XI BDP 1 dan XI BDP 2 yang berjumlah 54 siswa.

Tabel 3. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI BDP 1	25
2	XI BDP 2	29
	Total	54

Populasi yang diteliti diwakili sebagian atau sebagian disebut sampel. Arikunto (2006:134) menyatakan bahwa “sebaiknya diambil semua subjek penelitian sehingga penelitian menjadi penelitian populasi” apabila jumlah subjek kurang dari 100. Berdasar ketentuan tersebut sehingga sampel penelitian ini ialah keseluruhan siswa XI BPD SMK SWASTA Budi Agung Medan sejumlah 54 siswa dan menggunakan total sampling. Teknik Analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan Analisis regresi linier berganda. Menurut Sudjana (2008:348) Untuk dapat melihat hubungan antara beberapa variabel bebas X1 dengan variabel terikat X2 dapat menggunakan rumus analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda ini dimanfaatkan guna mengetahui pengaruh Interaksi Teman Sebaya (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) Prestasi Belajar (Y). Adapun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel independen (Prestasi Belajar)

X1 dan X2 : Variabel bebas (Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional)

β_1 dan β_2 : Koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas dari e1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini diadakan di jurusan bisnis daring dan pemasaran SMK Swasta Budi Agung Medan. Peneliti memilih SMK Swasta Budi Agung Medan sebagai tempat penelitian dikarenakan kemudahan peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat melakukan observasi untuk dapat mengenal keadaan dan kondisi tempat penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan BDP SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2021/2022 yang berjumlah 54 orang. Sampel penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI jurusan BDP SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2021/2022.

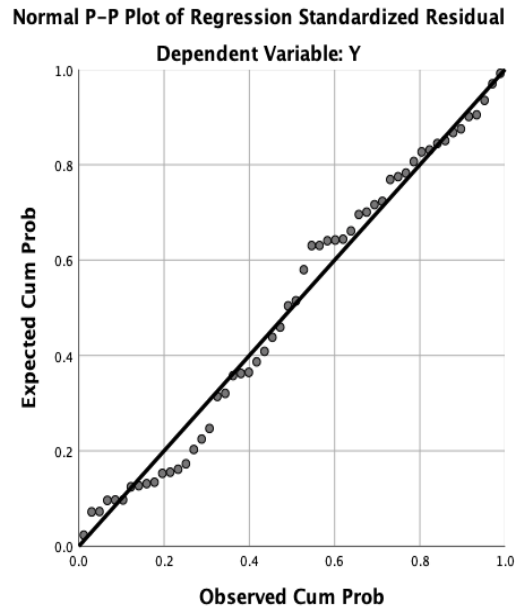
Sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya mengenai variabel interaksi teman sebaya (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap prestasi belajar (Y), instrumen penelitian berupa angket terlebih dahulu diujicoba kepada siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Swasta Budi Agung Medan. Pengujian validitas dan reliabilitas angket pada penelitian ini adalah dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 95% (α 0,05) dengan n (jumlah Siswa sebanyak 30 Siswa). Instrumen penelitian yang akan digunakan sebanyak 20 item angket untuk variabel interaksi teman sebaya dan 20 item angket untuk variabel kecerdasan emosional, dan prestasi belajar peneliti melihat dari nilai mata pelajaran siswa kelas XI BDP SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2021/2022.

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh melalui aplikasi Microsoft Exel 2019 dan SPSS versi 26 dapat diketahui hasil bahwa angket interaksi teman sebaya dari 20 item angket yang dinyatakan valid berjumlah 20 item angket dengan nilai reliabilitas sebesar 0,888, kemudian angket kecerdasan emosional dari 20 item angket yang dinyatakan valid berjumlah 20 item angket dengan nilai reliabilitas sebesar 0,851.

a. Asumsi Klasik

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan menguji apakah pada model regresi, populasi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang dikatakan baik ialah berdistribusi normal. Adapun dasar pengambilan keputusan uji normalitas alah sebagai berikut:

- 1) Apabila data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Apabila data tersebut menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Hasil Uji P-Plot Normalitas

Dari data terlihat dalam grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual, bahwa titik-titik diatas menyebar mengikuti garis diagonal, serta dapat dilihat penyebaran berada disekitaran garis diagonal, kemudian ditarik kesimpulan bahwasanya data berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan guna melihat apakah dari variabel independen dan dependen mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dengan memenuhi kriteria pengujian jika signifikansi > 0.05 maka tidak ada hubungan yang linear antar variabel, jika signifikansi < 0.05 maka ada hubungan yang linear antar variabel. Uji linearitas melalui aplikasi spss mempergunakan test of linearity dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, berikut ini hasil uji linearitas dengan spss versi 26.

Tabel 4. Uji Linearitas Interaksi Teman Sebaya (X_1) dan Prestasi Belajar (Y)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X01	Between Groups	(Combined)	659,950	20	32,998	1,277	0,260
		Linearity	219,591	1	219,591	8,496	0,006
		Deviation from Linearity	440,359	19	23,177	0,897	0,590
	Within Groups	852,883	33	25,845			
Total			1512,833	53			

Berdasarkan data dari tabel anova diatas menunjukkan ada hubungan linear antara variabel interaksi teman sebaya (X_1) dan prestasi belajar (Y). hal ini diketahui dari: tabel 4,15

- 1) Nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ dapat dilihat terdapat hubungan linear antara interaksi teman sebaya (X_1) dan prestasi sebaya (Y) secara signifikan.
- 2) Nilai Deviation From Linearity $0,590 > 0,05$ dapat dilihat terdapat hubungan yang linear antara interaksi teman sebaya (X_1) dan prestasi belajar (Y) secara signifikan.

Tabel 5. Uji Linearitas Kecerdasan Emosional (X₂) dan Prestasi Belajar (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X02	Between Groups	(Combined)	565,795	18	31,433	1,162	0,341
		Linearity	224,499	1	224,499	8,297	0,007
		Deviation from Linearity	341,296	17	20,076	0,742	0,741
	Within Groups		947,038	35	27,058		
Total		1512,833	53				

Berdasarkan data dari tabel anova diatas menunjukkan terdapat hubungan linear antara variabel kecerdasan emosional (X₂) dan prestasi belajar (Y). hal ini diketahui dari: tabel 4.16

- 1) Nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ dapat dilihat terdapat hubungan linear antara kecerdasan emosional (X₂) dan prestasi belajar (Y) secara signifikan.
- 2) Nilai Deviation From Linearity $0,741 > 0,05$ dapat dilihat terdapat hubungan yang linear antara kecerdasan emosional (X₂) dan prestasi belajar (Y) secara signifikan.

b. Hasil Hipotesis

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam peneitian ini bertujuan untuk dapat menemukan apakah terjadi pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Melalui analisis regresi linear berganda ini akan ditemukan seberapa besar tingkat pengaruh dari interaksi teman sebaya (X₁) dan Kecerdasan Emosional (X₂) terhadap peningkatan Prestasi Bealajar (Y). Berdasarkan analisis ditemukan hasil pengujian yang telah dilakukan melalui aplikasi SPSS V.26 didapat hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,018	12,256		2,041	0,046
	X01	0,358	0,131	0,333	2,730	0,009
	X02	0,382	0,138	0,338	2,771	0,008

Dari data hasil perhitungan regresi linear berganda pada tabel 4.22 Tabel koefisien regresi yang memeplihatkan nilai koefisien dalam persamaan regresi linear berganda. Nilai persamaan yang dipergunakan ialah yang berada di kolom B (koefisien). Standar persamaan regresi linear berganda ialah didapat sebagai berikut:

$$Y = 25,018 + 0,358 (X_1) + 0,382 (X_2)$$

Dari hasil regresi linear berganda yang telah didapat menemukan hasil variabel Interaksi Teman Sebaya (X₁) dan Kecerdasan Emosional (X₂) berpengaruh terhadap peningkatan Prestasi Bealajar (Y) secara linear. Berdasarkan data diatas maka pengaruh tersebut dapat dilihat dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 25.018 yang berarti apabila variabel Interaksi Teman Sebaya (X₁) dan Kecerdasan Emosional (X₂) dianggap tidak ada atau sama dengan 0 (nol), maka Prestasi Bealajar (Y) bernilai 25.018.
- b) Jika terjadi penambahan atau kenaikan tingkat dari Interaksi Teman Sebaya (X₁) sebesar 1% maka peningkatan Prestasi Belajar siswa meningkat sebesar 0,358 dengan syarat variabel bebas lainnya tetap.

- c) Jika terjadi penambahan atau kenaikan tingkat dari Kecerdasan Emosional (X_2) sebesar 1% maka peningkatan Prestasi Belajar siswa meningkat sebesar 0,382 dengan syarat variabel bebas lainnya tetap.

Uji Parsial (Uji t) dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan melihat pengaruh yang signifikan dari tiap variabel bebas (independent) yaitu Interaksi Teman Sebaya (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2), terhadap variabel terikat (dependen) yakni peningkatan Prestasi Belajar (Y). kriteria yang digunakan dalam uji parsial (uji t) membandingkan antara $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat kesalahan 5% (0,05) sehingga kriterianya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dengan demikian H_a diterima dan sebaliknya jika nilai dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai dari signifikansi $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dengan sebaliknya H_a ditolak.

Sesuai hasil perhitungan pada Tabel 4.18 di atas maka dinyatakan nilai dari t_{hitung} pada variabel Interaksi Teman Sebaya (X_1) ialah sebesar 2,730 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Dengan nilai $t_{table} = (t_{\alpha}; n-k-1) = (0,025; 51)$, ialah sebesar 2,007 pada taraf signifikan 0,05, maka dari hasil perhitungan tersebut ditemukan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,730 > 2,007$) dan nilai signifikansi ($0,009 < 0,05$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Interaksi Teman Sebaya (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y) siswa kelas XI jurusan BDP SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2021/2022.

Untuk variabel Kecerdasan Emosional (X_2) diperoleh nilai dari t_{hitung} pada variabel Kecerdasan Emosional (X_2) adalah sebesar 2,771 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Dengan nilai $t_{table} = (t_{\alpha}; n-k-1) = (0,025; 51)$, adalah sebesar 2,007 pada taraf signifikansi 0,05, maka dari hasil perhitungan tersebut ditemukan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,771 > 2,007$) dan nilai signifikansi ($0,008 < 0,05$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y) siswa kelas XI jurusan BDP SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2021/2022.

PEMBAHASAN

Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar

Salah satu definisi interaksi teman sebaya adalah hubungan berdasarkan kesamaan usia. Menurut Andin (2016: 43) Interaksi teman sebaya adalah hubungan dalam sekelompok kecil orang yang usianya hampir sama tetapi memiliki kemampuan yang berbeda. Karena perbedaan tersebut, mereka menggunakan berbagai strategi untuk mendapatkan saling pengertian, diskusikan ide dan sudut pandang Anda. Tidak mudah bagi orang untuk mengembangkan berbagai kompetensi sosial dan pribadi melalui interaksi teman sebaya yang tentunya bermanfaat.

Sesuai hasil analisis data yang sudah dilaksanakan pada penelitian ini, dapat diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya (X_1) terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI jurusan BDP SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2021/2022 (Y). Melalui hasil uji hipotesis secara parsial (uji-t) pada variabel interaksi teman sebaya (X_1) diperoleh t_{hitung} senilai 2,730 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Dengan nilai $t_{table} = (t_{\alpha}; n-k-1) = (0,025; 51)$, adalah senilai 2,007 pada taraf signifikansi 0,05, maka dari hasil perhitungan tersebut ditemukan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,730 > 2,007$) dan nilai signifikansi ($0,009 < 0,05$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas XI jurusan BDP SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2021/2022.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar

Menurut Goleman (2015:409) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah "Seperangkat keterampilan pribadi, emosional, dan sosial yang memengaruhi keberhasilan seseorang dalam mengatasi tuntutan dan tekanan dari lingkungan". Berdasarkan definisi yang diberikan oleh (Winarni, 2014:27), "kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan kemampuan untuk membangun hubungan dengan orang lain."

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwasanya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional (X_2) terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas

XI jurusan BDP SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2021/2022 (Y). Melalui hasil uji hipotesis secara parsial (uji-t) pada variabel kecerdasan emosional (X_2) diperoleh t hitung sebesar 2,711 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Dengan nilai $t_{table} = (t_{\alpha/2}; n-k-1) = (0,025 - 51)$, adalah sebesar 2,007 pada taraf signifikan 0,05, maka dari hasil perhitungan tersebut ditemukan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,771 > 2,007$) dan nilai signifikansi ($0,008 < 0,05$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas XI jurusan BDP SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2021/2022.

Selain menggunakan uji-t, peneliti menggunakan uji regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional (X_2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar (Y) siswa kelas XI jurusan BDP SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2021/2022. Hal ini diketahui pada hasil koefisien variabel interaksi teman sebaya (X_1) sebesar 0,382 yang berarti jika terjadi penambahan atau kenaikan tingkat dari kecerdasan emosional (X_2) sebesar 1% maka peningkatan prestasi belajar Siswa meningkat sebesar 0,382 dengan syarat variabel bebas lainnya tetap. Artinya dapat dikatakan bahwa semakin baik interaksi teman sebaya maka akan semakin baik juga peningkatan prestasi belajar, begitu juga sebaliknya jika semakin tidak baik interaksi teman sebaya yang terjadi akan memengaruhi hasil prestasi belajar yang rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori Seperti yang ditunjukkan oleh Slameto (2010:54) menyatakan bahwa “faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal” Faktor fisik (fisiologis), seperti kesehatan dan kecacatan, dan faktor psikologis, seperti kecerdasan, sikap, bakat, minat, disiplin, kemandirian belajar, dan motivasi, merupakan faktor internal. Sedangkan faktor sosial dan nonsosial membentuk faktor eksternal. Guru, teman sekelas, orang tua, komunitas, dan teman bermain adalah contoh dari faktor sosial. Faktor non sosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah keluarga dan letaknya, kurikulum, metode pengajaran, dan alat belajar, serta cuaca.

Hasil penelitian ini juga sesuai pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Kurnia & Wahono, 2021) dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Sma Negeri 5 Yogyakarta hasil penelitian menunjukkan: analisis factor regresi linear berganda. Menghasilkan persamaan regresi $Y = 74,298 + 0,165 X$, artinya jika nilai kecerdasan emosional (X) meningkat sebesar 1 satuan maka nilai prestasi belajar PPKn (Y) akan meningkat sebesar 0,165 satuan dengan nilai konstanta 74,298. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel bebas kecerdasan emosional terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar terikat PPKn. Koefisien determinasi (R^2) yang didapat sebesar 0,59 (5,9%), artinya variabel kecerdasan emosional mempunyai pengaruh sebesar 5,9% terhadap variabel prestasi belajar PPKn dan 94,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel kecerdasan emosional.

Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil di atas ditemukan bahwa nilai F_{hitung} adalah 8,820 dengan nilai signifikansinya 0,001. Kemudian dengan nilai F_{tabel} ($F = (k; n-k) = F(2; 51)$) dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ maka nilai dari F_{tabel} adalah 3,18. Kemudian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,820 > 3,18$) dan nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel Interaksi Teman Sebaya (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2) secara bersama-sama terhadap peningkatan Prestasi Belajar (Y) siswa kelas XI jurusan BDP SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2021/2022. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alkadri (2021) yang menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar

Selain uji simultan (uji F), jika dilihat melalui uji koefisien determinasi diperoleh nilai dari R_{square} sebesar 0,257. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu Interaksi Teman Sebaya (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y) ialah sebesar 25,7% sementara sisanya 74,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, hal ini sejalan dengan Lestari (2016) yang menjelaskan bahwa kontribusi variabel pergaulan teman sebaya dan kecerdasan emosional tidak besar hanya mencapai angka 26,2% terhadap hasil belajar. Hal ini tentunya terjadi karena terdapat variabel lain yang tidak terkontrol yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

Susanto (2016:12) mengemukakan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal, faktor internal terdiri dari kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Kemudian faktor eksternal terdiri dari keluarga, sekolah/universitas, yayasan dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperkuat oleh teori dan penelitian terdahulu maka disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa XI jurusan BDP SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2021/2022.

KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian yang sudah terlaksana ditemukan hasil analisis, pengujian serta pembahasan terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat tentang pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI SMK Swasta Budi Agung Medan yang sudah di jelaskan di bab sebelumnya, kemudian dapat disimpulkan sebagai berikut. Sesuai hasil analisis dari uji linear berganda ditemukan persamaan jika Interaksi Teman Sebaya (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2), terjadi sebuah peningkatan, Prestasi Belajar (Y) akan mengalami peningkatan. Kemudian apabila nilai koefisien dari Interaksi Teman Sebaya (X_1) terjadi kenaikan, kemudian Prestasi Belajar akan mengalami Peningkatan. Selanjutnya apabila nilai koefisien dari Kecerdasan Emosional (X_2) terjadi kenaikan, kemudian Prestasi Belajar akan mengalami Peningkatan, dan kemudian Prestasi Belajar akan mengalami Peningkatan dengan syarat variabel lainnya bernilai tetap. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Interaksi Teman Sebaya (X_1) terhadap Peningkatan Prestasi Belajar (Y) siswa kelas XI jurusan BDP SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2021/2022. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Peningkatan Prestasi Belajar (Y) siswa kelas XI jurusan BDP SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2021/2022. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Interaksi Teman Sebaya (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Peningkatan Prestasi Belajar (Y) siswa kelas XI jurusan BDP SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2021/2022. Interaksi Teman Sebaya (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2) memberikan kontribusi pengaruh sebesar sebesar 25,7% terhadap Peningkatan Prestasi Belajar (Y) siswa kelas XI jurusan BDP SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2021/2022 sedangkan sisanya 74,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ahmad, R., & Sunarno, A. (2012). Ilmu Kesehatan Mental. Medan: Larispa Indonesia.
- Ali, M. (2013). Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi. Bandung: Angkasa.
- Alkadri, T., Dahen, L. D., & Verawati, R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri, Penguatan Positif, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ips Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening Di Sman 1 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan. *Horizon*, 1(2), 232-249.
- Andin. (2016). Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas XI di SMAN 6 Yogyakarta”, E-jurnal Bimbingan dan Konseling. *E-Jurnal Bimbingan dan Konseling.*, 43.
- Anggraini, R.D. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Pleret. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Awal, R. (2018). Martala Sari, Tuti Amalia, Interaksi Teman Sebaya dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Biologi Kelas X SMA Negeri 7 Pekanbaru. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 49.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi
- Azwar, S. (2010). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bukit, S. I. (2015). Kecerdasan & Gaya Belajar. Medan: Larispa.
- Djamarah, S. B. (2012). Prestasi Belajar Kompetensi Guru. Surabaya: PT. Usaha Nasional.
- Desmita. (2015). Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Firmansyah, I. (2010). Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Triguna Utama Ciputat. Skripsi. Jakarta: Tidak Diterbitkan.
- Gerungan, W. (2019). Psikologi Sosial. Bandung: Eresco.
- Goleman, D. (2015). Emotional Intelligence (Terjemahan). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Istarani. (2015). Ensiklopedia Pendidikan. Larissa.
- John W, S. (2008). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Kurnia, heri, and joko wahono.(2021). "pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan siswa sma negeri 5 yogyakarta." *academy of education journal*.82-97.
- Lestari,D. B. (2016). Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Siswa Smp Negeri 2 Bantul. *Social Studies*, 5(3).
- Monaliza. (2013). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Pekanbaru: UIN Suska Riau.
- Nurul Fadhilah, & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 15–31. <https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>
- Purnama, Indah Mayang. (2016). "Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6.3

- Purnama, Indah Mayang.(2016). "Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika di SMAN Jakarta Selatan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6 (3), 233–245."
- Rahayu, S. (2017). *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riyanto. (2014). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2002). *Life Span Development Jilid 1*. Alih Bahasa Achmad Chusairi & Juda Damanik. Jakarta: Erlangga.
- Sulastri. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Manonjaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sufren & Yonathan. (2013). *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Setyawan, Andoko Ageng.dkk (2018) Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru. Vol.11 No.1. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*.
- Tohirin. (2003). *Psikologi Pembelajaran PAI*. Surabaya: Sarana Mandiri Offset.
- Tjundjing, S. (2001). Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU. *Jurnal Anima*, 17 (1).
- Utama. Prawitasari, J.E.(1995).Mengenai Emosi Melalui Komunikasi Nonverbal, *Buletin Psikologi*, III (1). VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. (2016). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, A. S. (2004).Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas II SMU Lab School Jakarta Timur.
- Winarni, S. (2014). Pengaruh Perhatian Guru, Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 2 Bantul. *Jurnal Bioedukatika*, 42-45.